



## **KOLABORASI ANTAR GURU DALAM MENYELESAIKAN TUGAS ADMINISTRATIF SEKOLAH**

**Paskalia Dwi Wijayanti<sup>1)</sup>, Carolus Borromeus Mulyatno<sup>2)</sup>, Rian Antony<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Guru Sekolah Dasar, SD Katolik Santa Maria 01, Malang, Indonesia

<sup>2)</sup> Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia.

<sup>3)</sup> Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

### **Abstrak**

Kolaborasi merupakan kunci penting dalam penyelesaian tugas-tugas administratif guru. Tugas-tugas administratif pada guru bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman para guru dalam menemukan solusi sebagai tindakan kreatif untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi. Subyek penelitian ini adalah beberapa guru sekolah dasar swasta di Kota Malang. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan Interpretatif Phenomenological Analysis (IPA). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tatap muka. Data-data yang dihasilkan dianalisis dan didapat tiga data penting. Pertama adalah data terkait jenis tugas-tugas administratif yang harus dikerjakan guru dalam setiap bulan atau tahun selama satu tahun ajaran. Kedua adalah strategi yang diterapkan para guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi sekolah. Ketiga adalah bentuk kolaboratif yang dilakukan antarguru dan makna yang diperoleh para guru setelah melakukan tindakan kolaboratif guna menyelesaikan tugas-tugas administrasi sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan para guru semakin kreatif dalam menjawab tantangan zaman yang kian berubah dalam bidang pendidikan. Sehingga tugas-tugas administratif yang tadinya menjadi beban dapat kian mudah terselesaikan dengan adanya kolaborasi antarguru.

**Kata Kunci:** kolaboratif, tugas administrasi, guru.

---

\*Correspondence Address : [paskalia@sdksantamaria1malang.sch.id](mailto:paskalia@sdksantamaria1malang.sch.id)

DOI : 10.31604/jips.v11i4.2024. 1418-1427

© 2024UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi telah merubah dinamika pendidikan. Perubahan ini menuntut para pendidik untuk memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran (Hasnni, dkk, 2023). Pemanfaatan media digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan pada setiap siswa. Semua itu dibutuhkan untuk mengelola pembelajaran bersama agar para siswa mampu berdisiplin positif dan berkolaborasi dalam menguasai materi belajar dan memecahkan berbagai persoalan dalam belajar (Wiratmo, Budiastuti dan Mardiani, 2021; Pradana dan Mulyantno, 2022). Meskipun demikian, praktik ini masih belum dijalankan dengan baik karena berbagai hambatan yang dimiliki oleh guru, termasuk tingginya beban administratif guru.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan pemanfaatan media digital juga menjadi ciri khas dalam kurikulum merdeka (Wansit, dkk, 2024). Di dalam kurikulum merdeka, pelaksanaan pendidikan perlu diwujudkan dengan memanfaatkan keunggulan media digital (Putri, Djumanto, dan Mayanti, 2022; Attalina, Striyanti, dan Ni'Mah). Selain itu, pemanfaatan media digital juga sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini sehingga sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi. Karena itu, kolaborasi menjadi tuntutan yang tidak bisa ditawar dalam pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar (Bhati dan Song, 2019).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan tuntutan administratif yang besar bagi guru. Saat ini guru wajib untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi melalui platform-platform yang disediakan

pemerintah (Sabon, dkk, 2018). Hal ini membuat tugas pendampingan guru pada proses pembelajaran peserta didik di kelas menjadi kian bias. Tugas administratif tersebut banyak menyita waktu guru untuk lebih fokus pada keterselesaian tugasnya dibandingkan dengan tugas pendampingan dan pengajaran (Indirani, 2020). Banyak guru yang terpaksa harus membawa pulang dan melanjutkan tugasnya di rumah, lebih banyak menatap layar untuk mengikuti webinar daripada menatap wajah peserta didiknya, serta lebih mengejar sertifikat daripada harus menyelesaikan pembelajaran ataupun kasus yang tengah dialami peserta didiknya di kelas. Oleh karena itu, praktik pembelajaran digital yang dikembangkan guru tidak menjadi maksimal.

Tingginya beban administratif membuat guru semakin resah karena kehilangan waktu bersama siswa dalam pembelajaran di kelas. Menjawab keresahan yang dirasakan para guru dengan penambahan tugas yang harus diselesaikan maka guru perlu untuk saling bekerja sama. Hal ini dilakukan agar tugas-tugas administratif dapat segera terselesaikan tanpa harus menundakan tugasnya sebagai pendidik di kelas bagi siswanya. Dengan berkolaborasi, tugas administratif selesai lebih cepat dan mudah (Pradana dan Mulyatno, 2022; Syifa dan Julia, 2023) guru dapat pulang tanpa harus membawa beban pekerjaan, dan lebih fokus dalam persiapan pembelajaran di kelas.

Kolaborasi menjadi kata kunci untuk menjawab tuntutan di era Kurikulum Merdeka yang semakin kompleks. Kolaborasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai sebagai kemampuan pada abad 21 tidak terlepas bagi guru. Kolaborasi yang dimaksud diwujudkan melalui pola hubungan yang dilakukan antarindividu

yang memiliki keinginan untuk saling berbagi (Fatur Rahman, 2022). Para guru dapat menciptakan lingkungan yang produktif dengan menerapkan kegiatan kolaboratif sehingga dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai individu terlebih dalam komunitasnya. Bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan para guru dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun KKG mini di sekolah masing-masing.

Kolaborasi para guru juga berperan penting dalam melaksanakan tugas-tugas administratif sebagai penopang terlaksananya proses pembelajaran (Chomza, 2017; Pradana dan Mulyatno, 2022). Para guru perlu mencari cara-cara kreatif dan kolaboratif dalam menyiasati penyelesaian tugas-tugas administratif sehingga mereka memiliki waktu yang cocok untuk bekerjasama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Pradana dan Mulyatno, 2022; Nahumury dan Antony, 2022). Menumpuknya tugas-tugas administratif yang tidak segera diselesaikan secara kolaboratif berpotensi pada penurunan kualitas pembelajaran dan pendampingan siswa. Sering terjadi di lapangan bahwa guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa mengubah sedikitpun dari masing-masing perangkat pembelajaran dengan alasan tidak adanya waktu yang cukup untuk berinovasi. Akibatnya, para guru mengajar dengan cara yang biasa tanpa menerapkan model dan gaya pembelajaran inovatif untuk membantu peserta didik lebih aktif ikut andil dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali seberapa dalam kreativitas para guru untuk menjawab tantangan administratif dari pemerintah melalui kegiatan kolaborasi antar guru. Penulis mencoba mengumpulkan data melalui wawancara untuk

mengeksplorasi pengalaman para guru SD di dua sekolah swasta di Malang yang kemudian dianalisis agar bermanfaat bagi para guru dan pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru di daerah-daerah lainnya yang mengalami kesulitan serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menemukan strategi-strategi kolaboratif yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan tugas administrasi. Dengan begitu proses pembelajaran dan pengembangan strategi belajar dapat terlaksana dengan maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode yang dipilih untuk menggali data adalah wawancara. Teknik wawancara yang dipilih karena kegiatan tersebut lebih interaktif dan dapat menggali info dengan detail serta lebih mendalam (Cresswell, 2013; Sugiyono, 2015). Wawancara tatap muka dilakukan secara terbuka dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden. Dari pengalaman wawancara yang dilakukan hasil yang didapat lebih mendalam karena ada interaksi dan dapat menggali banyak informasi. Data-data yang dikumpulkan peneliti berfokus pada tiga hal pokok. Pertama, ragam tugas administratif yang harus dituntaskan guru dalam setiap bulan ataupun pembelajaran. Kedua, strategi yang dilakukan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif. Ketiga, tentang bentuk-bentuk kolaboratif yang dilakukan guru serta makna dari kegiatan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas administratif. Ada enam responden yang dipilih untuk berkontribusi dalam memberikan data pengalaman mereka. Keenam responden merupakan guru-guru swasta dari dua Sekolah Dasar yang berbeda di Kota Malang.

Data-data yang didapat penulis kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka pikir Interpretatif Phenomenological Analysis (IPA). Dalam analisis IPA, data-data yang dikumpulkan berupa pengalaman yang berfokus pada tema tertentu (Smith, Flower dan Larkin, 2009; Mulyatno, 2022). Dalam penelitian ini, pengalaman para guru berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif menjadi data pokok yang dianalisis dan ditemukan maknanya. Menemukan makna yang inspiratif merupakan salah satu pilar penting dalam penelitian dengan menggunakan Interpretatif Phenomenological Analysis (IPA) (Mulyatno dan Costa, 2022). Pemilihan Interpretatif Phenomenological Analysis

(IPA) didasarkan pada teknik sampel yang digunakan penulis. Dasar pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pemenuhan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang telah dilakukan, diperoleh tiga data pokok. Tabel 1 menyajikan tiga data yang meliputi ragam tugas administratif guru, strategi guru dalam penyelesaian tugas administrasi, dan bentuk kolaborasi yang dilakukan dalam memaknai kegiatan kolaboratif yang dilakukan

**Tabel 1. Hasil Wawancara**

<b>Responden (R)</b>	<b>Tugas-tugas Administratif Guru</b>	<b>Strategi Menyelesaikan Tugas Administratif</b>	<b>Bentuk dan Makna Kolaboratif</b>
<b>R1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat mengajar: prota, prosem, ATP, modul.</li> <li>- Administrasi bulanan: penilaian, soal evaluasi, dan bank data,</li> <li>- Bimbingan konseling</li> <li>- Koreksi tugas-tugas anak setiap hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di sela-sela tugas mengajar, bila ada jam kosong, setelah siswa pulang bahkan bisa sampai dibawa pulang dilembur di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling melengkapi apabila ada yang kurang bisa mencontoh teman separalel, tanpa ada kerjasama dengan tuntutan administrasi yang menumpuk pasti tidak akan terselesaikan tepat waktu.</li> </ul>
<b>R2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat mengajar,</li> <li>- PMM,</li> <li>- Penilaian kinerja,</li> <li>- PPKP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendahulukan yang terpenting dan mendesak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KKG, memodifikasi perangkat yang sudah ada. Memudahkan untuk menyelesaikan tugas</li> </ul>
<b>R3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat RPP, Silabus, Prota, Prosem,</li> <li>- Menulis jurnal,</li> <li>- Administrasi bulanan, mencatat presensi,</li> <li>- PMM,</li> <li>- Penilaian kinerja,</li> <li>- PPKP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang dapat dikerjakan dulu didahulukan. RPP dikerjakan saat libur panjang di luar jam mengajar atau di luar KBM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama dalam pembagian tugas. Meringankan beban untuk mengerjakan tugas administrasi</li> </ul>

Responden (R)	Tugas-tugas Administratif Guru	Strategi Menyelesaikan Tugas Administratif	Bentuk dan Makna Kolaboratif
R4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun program pembelajaran</li> <li>- Prosem dan Prota,</li> <li>- Menganalisis SK/KD, mengembangkan silabus dan RPP.</li> <li>- Melaksanakan presensi, mengisi jurnal harian/pembelajaran</li> <li>- Melaksanakan evaluasi pembelajaran</li> <li>- Dari membuat kisi-kisi, naskah soal, pedoman penilaian, dan analisis soal dan nilai</li> <li>- Menyusun dan melaksanakan pengayaan dan remedial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kerjasama antar tim dan paralel apabila tugas tersebut bisa dikerjakan secara bersama dan dapat meluangkan serta membagi waktu dengan baik apabila tugas administratif tersebut bersifat pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membagi tugas dengan paralel (kolaboratif) sehingga tugas lebih ringan dan mudah diselesaikan.</li> <li>- Saling membantu dan memberi masukan jika ada kendala sehingga bisa teratasi</li> <li>- Berbagi ilmu dan strategi terlebih di bidang <i>IT</i>.</li> <li>- Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas penyelesaian tugas administratif.</li> </ul>
R5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat mengajar harian dan bulanan</li> <li>- Aplikasi PMM dan penilaian kinerja</li> <li>- PPKP dari yayasan</li> <li>- Mengajar</li> <li>- Koreksi tugas, ulangan, dan sumatif.</li> <li>- Pendampingan siswa yang berkebutuhan khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur waktu antara mengajar dan mengerjakan admin (<i>managemen</i> waktu) yang paling utama adalah memberikan pelayanan terbaik untuk anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja sama antarguru dengan membangun jejaring dan komunikasi dengan KKG dan bekerja sama dalam pembuatan admin sehingga meringankan beban kerja guru. Kerja sama yang tetap mengedepankan kekhasan sekolah yaitu UKB.</li> </ul>
R6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat mengajar yang terdiri dari;</li> <li>- Prota</li> <li>- Prosem</li> <li>- Silabus</li> <li>- RPP</li> <li>- PMM dan Penilaian Kinerja</li> <li>- PPKP</li> <li>- Mengajar, dan</li> <li>- Koreksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika ada jam kosong dan kadang-kadang dikerjakan di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam membuat modul bagi tugas dengan teman paralel. Bekerja sama antarteman paralel sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan</li> </ul>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

### Tugas-tugas Administratif Guru

Tugas-tugas administratif yang dimaksudkan dalam hal ini adalah beberapa perangkat yang dapat berupa tindakan ataupun kegiatan yang guru lakukan sehingga dapat memperlancar tugas mengajarnya di kelas. Tugas-tugas administratif guru terbagi menjadi beberapa kategori. Kategori tugas

tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap kategori terdapat pembeda pada perangkat yang dikerjakan.

Tugas administratif kategori perencanaan terdapat pada pemilihan KD, pembuatan Prota dan Prosem/CP, pembuatan ATP, sampai pada penyusunan RPP/modul ajar yang selanjutnya dapat disebut dengan

perangkat mengajar. Perangkat mengajar merupakan tugas administratif yang wajib dilakukan guru setiap bulan dalam memperlancar tugas pengajarannya. Ada juga perangkat mengajar bulanan yang dimiliki setiap sekolah, seperti jurnal mengajar, presensi, analisis soal dan nilai, dan lain sebagainya.

Kategori pelaksanaan tugas administratif adalah guru melaksanakan dari bagian perencanaan. Pelaksanaan RPP atau modul ajar yang sudah dibuat di perencanaan untuk diteerapkan pada siswa sesuai hasil evaluasi diagnosis yang sudah dilakukan. Kategori pengawasan tugas administratif dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas dan/atau ketua yayasan pada guru dalam bentuk monitoring pengajaran. Kategori evaluasi terbagi menjadi pembuatan soal termasuk kisi-kisi bagi siswa. Di luar tugas-tugas administratif tersebut guru masih memiliki tugas lain yang harus dilakukan. Adapun tugas tersebut dalam Kurikulum Merdeka ini seperti yang terdapat dalam Platform Merdeka Mengajar, penilaian kinerja, dan platform lainnya. Tugas pendampingan pada siswa seperti bimbingan konseling juga tidak dapat diabaikan oleh guru di tengah pelaksanaan tugas administrasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ada lima guru menyebut tugas-tugas administratif yang dikerjakan oleh guru di antaranya perangkat mengajar. Satu orang responden menyebutkan beberapa contoh tugas administratif secara langsung. Selain perangkat mengajar, ada empat guru yang menyebutkan tugas administratif berupa PPKP (Penilaian Prestasi Kinerja Pegawai) yang dilakukan setiap tahun. Tiga orang responden menyatakan ada tugas koreksi.

Tugas koreksi adalah tugas memeriksa hasil pelaksanaan penilaian pada siswa dengan memberi umpan balik yang membangun. Dua orang responden menyebutkan tugas administratif juga meliputi kegiatan mengajar di kelas bersama siswa. Termasuk pendampingan siswa dalam bentuk bimbingan konseling. Bimbingan Konseling untuk membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya secara pribadi, sosial, dan emosional. Bimbingan Konseling dilakukan sebagai bentuk pendampingan personal (Artati dan Wahyuni, 2023). Sementara responden lain menambahkan ada tugas administratif seperti menulis jurnal, membuat administrasi bulanan, membuat remidi, dan kegiatan pengayaan. Beragamnya jenis-jenis tugas administratif yang ditemukan dalam penelitian semakin menegaskan besarnya beban administratif guru. Dapat dilihat dari banyaknya kategori dan tugas yang disebutkan oleh para responden.

### **Strategi Guru**

Tingginya beban administratif guru membutuhkan strategi yang kreatif. Strategi kreatif dibutuhkan untuk membantu guru dalam menyelesaikan beban administratif sehingga dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan maksimal (Pradana dan Mulyatno, 2022). Dari data hasil wawancara terdapat beberapa strategi kolaboratif yang dilakukan responden untuk mempercepat selesainya tugas administratif guru. Salah satu strategi yang dilakukan dengan kegiatan kolaboratif. Kegiatan kolaboratif yang responden lakukan disebutkan salah satu responden yakni dengan kerja sama. Kerja sama guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan tugas-tugas administratif dapat selesai tepat waktu. Kerja sama dilakukan antar sesama rekan guru paralel maupun

antar guru beda jenjang dalam sebuah forum. Kegiatan kerja sama dilakukan atas dasar kesepakatan bersama.

Tiga orang responden menyatakan strategi yang dilakukan adalah dengan mengerjakan tugas saat ada waktu luang. Tugas administratif seperti RPP akan dikerjakan saat libur panjang di luar jam mengajar yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Ada responden yang berpendapat membagi waktu di sela kegiatan PBM untuk mengerjakan tugas-tugas administrasi. Responden ini mengatakan bahwa selang waktu kosong saat jam pelajaran bidang studi dapat digunakan untuk mengerjakan tugas administrasi guru. Responden ini juga menyatakan berusaha agar dapat membagi waktu dengan baik dengan tugas administratif jika tugas tersebut bersifat pribadi. Responden berpendapat bahwa pelayanan guru yang utama adalah pelayanan pada siswa-siswi. Pada responden lainnya mengatakan untuk mendahulukan tugas yang lebih mendesak untuk diselesaikan. Sementara satu responden terakhir menyatakan akan membawa pulang tugas jika ada yang belum selesai ke rumah untuk dilanjutkan atau diusahakan dikerjakan setelah siswa-siswi pulang.

### **Bentuk dan Makna Kolaboratif**

Hasil strategi yang dilakukan responden bertumpu pada kerja sama atau kolaborasi sebagai landasan utama. Kolaborasi antar guru merupakan langkah dasar penting dalam pendidikan yang efektif. Kolaborasi bukan sekadar kerja tim. Kolaborasi menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memperkaya pengalaman siswa (Suherman dan Nurhaqy, 2022). Kegiatan kolaborasi yang juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi

siswa. Dan demi menuntaskan tugas administratif guru. Kolaborasi yang dilakukan responden dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga semakin memperkaya pengalaman siswa. Hal ini dikarenakan tugas administratif yang sebelumnya tengah dibebankan sudah menjadi lebih ringan.

Bentuk kolaboratif yang nampak dari seluruh responden menyebutkan dengan melakukan kerja sama antarguru. Bentuk kerja sama tersebut terbukti melalui pembagian tugas dengan rekan guru dalam satu paralel atau jenjang. Kegiatan kerja sama ini mempermudah tugas administratif agar lebih mudah selesai. Tumpukan tugas administratif yang tadinya terlihat banyak tanpa bekerja sama menjadi mustahil terselesaikan. Dengan kerja sama antarguru dapat saling melengkapi sehingga tugas tersebut menjadi ringan karena dikerjakan bersama-sama. Dua orang responden berpendapat tugas administratif dapat mudah didiskusikan dengan memanfaatkan wadah KKG. Seorang responden lain juga menyatakan kerja sama menjadi kunci untuk membuka jaringan pada KKG. Jaringan komunikasi dan relasi yang terbangun pada KKG sebagai dampak positif terjalannya kerja sama yang baik.

Bentuk kolaborasi lainnya dilakukan responden dengan memodifikasi perangkat yang sebelumnya sudah ada. Perangkat mengajar lama disesuaikan dengan kondisi mengajar sekarang sehingga didapatkan perangkat baru yang lebih kompatibel. Dalam perjalanannya, apabila antarguru mengalami kendala dapat saling membantu sehingga segera teratasi dan tidak membawa dampak baru dalam kerja sama. Salah seorang responden juga menyebutkan kerja sama yang dilakukan dalam bentuk saling berbagi ilmu. Antar sesama guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangan

masing-masing yang dapat dipergunakan untuk saling melengkapi.

Makna kegiatan kolaboratif yang dapat dirasakan guru secara jangka panjang ditunjukkan langsung dengan tugas administratif yang lebih mudah selesai dan lebih ringan. Makna kegiatan kolaboratif tersebut juga dapat dirasakan siswa karena berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Tugas administratif, seperti perencanaan pembelajaran, penilaian, pembuatan laporan, dan lain sebagainya, merupakan bagian tak terpisahkan dari pekerjaan seorang guru. Beban administratif yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menjalankan tugas utama mereka, yaitu mengajar dan mendidik siswa (Indirani, 2020). Beban ini dapat menyita waktu dan energi guru, sehingga fokus mereka pada proses belajar mengajar teralihkan. Maka dari itu, perlu adanya strategi yang cermat untuk mengurangi dampak negatif dari beban administratif ini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kolaborasi antar guru. Dengan bekerja sama, guru dapat saling mendukung dan membagi tugas administratif, sehingga beban tersebut terbagi secara merata di antara mereka.

Kolaborasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai hasil yang baik dalam sebuah tujuan (Kelchtermans, 2006). Kualitas dan kuantitas kolaborasi mampu membawa dampak positif bagi perkembangan profesionalisme guru sehingga mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal (Hargreaves, 2019). Melalui kolaborasi, guru dapat saling belajar, saling membantu dan saling menginspirasi sehingga mempercepat penyelesaian pekerjaan.

Di era digital, kolaborasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan

teknologi digital sehingga memberikan kemudahan dalam mengatasi beban administratif guru (Pukhila, dkk, 2008; Kasmawati, 2020). Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang tersedia, guru dapat mempercepat dan menyederhanakan proses administratif, seperti pembuatan laporan, penilaian siswa, dan penyimpanan data. Teknologi juga dapat membantu guru mengatur jadwal dan mengelola waktu dengan lebih efisien, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada aktivitas mengajar.

Tak hanya itu, manajemen waktu yang baik juga merupakan kunci dalam menghadapi beban administratif. Dengan merencanakan dan mengatur waktu dengan baik, guru dapat memprioritaskan tugas-tugas yang penting dan mendesak, sambil tetap mengalokasikan waktu untuk kegiatan lainnya. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan dalam menjaga keseimbangan antara tugas administratif dan tugas mengajar. Sekolah dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dalam hal manajemen waktu dan penggunaan teknologi, serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas administratif dengan lebih efektif.

Melalui aktivitas positif seperti kolaborasi antar guru, pemanfaatan teknologi, manajemen waktu yang baik, dan dukungan dari sekolah, diharapkan beban administratif bagi guru dapat dikurangi sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas utama mereka sebagai pendidik (Kasmawati, 2020). Dengan demikian, kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dapat meningkat, dan guru pun dapat merasa lebih puas dan produktif dalam menjalankan tugas mereka.

## **SIMPULAN**



Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan tugas-tugas administratif guru yang harus diselesaikan dapat disiasati dengan kegiatan kolaboratif antarguru. Kegiatan kolaboratif sebagai bentuk kreativitas guru dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dalam pendidikan. Selain itu, juga untuk semakin mempertajam kemampuan abad 21 pada guru. Kegiatan kolaboratif menjadi salah satu solusi terbaik dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi. Kegiatan kolaboratif memberi dampak jangka panjang bagi guru dan siswa. Dengan kolaboratif membuat pembelajaran lebih efektif tanpa harus meninggalkan tugas administratif guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antony, R. (2022). Komunikasi dialogis sebagai ekspresi pendidikan kemerdekaan YB Mangunwijaya (studi kasus di sekolah dasar eksperimental mangunan). Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Artati, K. B dan Wahyuni, E. (2023). Pendekatan mindfulness untuk meningkatkan psychological well-being pada siswa sekolah dasar: Sebuah systematic review. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia 9(2): 342-355
- Attanina, S.N.C; Sutriyani, W; Ni'Mah, N.U. (2022). Tingkatkan kemampuan literasi digital guru sd dalam penggunaan media pembelajaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1):147-152
- Chomza, N. (2017). Kolaborasi guru reguler dengan guru pendamping khusus dalam layanan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Cresswell. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixeed Methods Approaches. London: Sage
- Faturohman, P. (2022). Pengaruh kolaborasi antar guru terhadap produktivitas kerja guru sma di lingkungan Yayasan Ardhya Garini. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Hargreaves, A. (2019). Teacher Collaboration: 30 Years of Research on its Nature, Forms, Limitations and Effects. *Teachers and Teaching*, 25(5), 1-19
- Hasni, U; Amanda, R.S; Rosyadi, A.F; Harianja, S.I; dan Utami, W.S. (2023). Pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis learning apps untuk mengoptimalkan ketampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3)
- Indriani, M. (2020). Pembinaan administrasi pembelajaran guru berbasis kurikulum 2013 oleh kepala sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif pada SMA Negeri 1 Tebing Tinggi). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1):82-89
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan kompetensi melalui kolaborasi: Suatu tinjauan teoritis terhadap guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8(2):136-142.
- Kelhtermans, G. (2006). Teacher Collaboration and Collegiality as Workplace Conditions. A Review. *Zeitschrift Fur Padagogik*, 52(2), 220-237
- Mulyatno, C.B., Costa, S.B.P., (2022). Experiences of Educing Blind and Deaf Children in The Study of Interpretive Phenomenological Analysis. *ENDLESS: International Journal of Future Studies* 5 (2): 30-42.
- Mulyatno. C.B. (2022). Pengalaman Para Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Setelah Berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(5): 7797-7805.
- Nirmala, S.U; Agustina, A; Robiah, S; dan Ningsi, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1):182-187.
- Pradana, A.W dan Mulyatno, C.B. (2022). Praktik Sanggar Guru Y.B. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Komunitas Guru Belajar Secara Kontinyu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22):219-229.
- Pukkila, P., DeCosmo, J., Swick, D. C., & Arnold, M. S. (2007). How to Engage in

Collaborative Curriculum Design to Foster Undergraduate Inquiry and Research in All Disciplines. Developing and Sustaining a Research-Supportive Curriculum: A Compendium of Successful Practices (pp. 341–357).

Putri, D.P.E; Djumanto, dan Mayanti, S. (2022). Review: Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2):1-20

Wansit, A. P., Anisa, F., Agustin, P., & Sabrina, S. N. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Media Digital dalam Inovasi Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3244–3252. <https://doi.org/10.3>

0997/karimahtauhid.v3i3.12465

Sabon, S.S; Wirda, Y; Agung, I; Supriyadi, T; dan Fujianta, S.(2018). *Kajian Pemenuhan Beban Kerja Guru*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta

Suherman, M.M; dan Nurhaqy, A.A. (2022). Keterampilan kolaborasi guru sekolah dasar untuk keberhasilan pendidikan inklusif. *Warta Pengabdian*, 16(2):75-88.

Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 271. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>